

Strategi Percepatan Peningkatan Ekonomi Dan UMKM Naik Kelas Melalui Teman Usaha Rakyat Di Kabupaten Banyuwangi

Sahru Romadloni¹, Elok Rosyidah¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

e-mail: *elok.rosyidah@untag-banyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu kabupaten yang terdampak, dari sisi ekonomi mengalami kemerosotan akibat Pandemi Coronavirus (Covid-19). Kemerosotan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2020 sebesar -0,03%. Salah satu sektor yang bisa dijadikan fokus perbaikan yaitu UMKM. Teman Usaha Rakyat akan memberikan pendampingan kepada para pelaku UMKM secara menyeluruh, seperti inovasi pemasaran, peningkatan mutu produk, mendorong UMKM supaya go-digital, pengurusan izin, sertifikasi halal, penulisan narasi yang baik, desain sederhana. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui apakah strategi dari program Teman Usaha Rakyat sudah terbilang mampu menaikkan kelas UMKM di Banyuwangi dan memberikan rekomendasi penyempurnaan program dengan Amplification Plan Monitoring dan Evaluasi kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM naik kelas di Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD). Hasil uji statistik perbedaan rerata sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen (pelaku UMKM) dengan bantuan program SPSS 19 diperoleh nilai rerata kuisioner pra pendampingan = 65.66 dan kuisioner pasca pendampingan = 82.00. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program Teman Usaha Rakyat.

Kata Kunci: Teman Usaha Rakyat, UMKM Naik Kelas, Banyuwangi.

ABSTRACT

Banyuwangi Regency is one of the affected districts, in terms of the economy experiencing a decline due to the Coronavirus Pandemic (Covid-19). The decline in economic growth in Banyuwangi Regency in 2020 is -0.03%. One sector that can be used as a focus for improvement is MSME. Friends of the People's Business will provide comprehensive assistance to MSME actors, such as improving product quality, marketing innovation, encouraging MSME to go digital, obtaining permits, halal certificates, writing good narratives, simple designs. The purpose of the research is to find out whether the strategy of the Teman Usaha Rakyat program has been able to raise the class of MSME in Banyuwangi and provide recommendations for program improvements with the Amplification Plan Monitoring and Evaluation of mentoring activities for MSME actors to advance to class in Banyuwangi. This study uses the Research and Development (RnD) method. The results of the statistical test of the difference in the mean before and after treatment in the experimental group (MSME actors) with the help of the SPSS 19 program obtained the mean value of the pre-assistance questionnaire = 65.66 and the post-assistance questionnaire = 82.00. This means that there is a positive and significant influence on the implementation of the Teman Usaha Rakyat program.

Keywords: Teman Usaha Rakyat, MSME Scale Up, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Tahun 2020 seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan banyak negara yang menerapkan *lockdown* yang memberikan konsekuensi pada perekonomian secara langsung merosot sangat tajam (Indrawati, 2021).

Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu Kabupaten yang terdampak, dari sisi ekonomi mengalami kemerosotan akibat Pandemi Corona Virus (Covid-19). Kemerosotan pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2020 sebesar -0,03% didapatkan dari hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi (BPS, 2020).

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten	Realisasi (%)		Proyeksi (%)		Realisasi (%)	Proyeksi (%)
	2018	2019	2020*	2020**	2021	2022
Banyuwangi	5,84	5,55	5,90	-0,03	4,08	4,27

(sumber:BPS)

*Proyeksi RPJMN, RPJMD Jatim, RPJMD Kab. Banyuwangi

**Penyesuaian Proyeksi Nasional dan Kabupaten Banyuwangi akibat dampak Covid-19

Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi di masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi terburuk. Sehingga membutuhkan strategi untuk bisa mengendalikan agar bisa bertahan. Ditengah lesunya ekonomi membuat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terus bergerak untuk bisa menaikkan pertumbuhannya. Salah satu sektor yang bisa dijadikan fokus perbaikan yaitu UMKM (BPS, 2020).

Penurunan jumlah omzet dalam masa pandemi Covid-19 terjadi sebesar 74% dan usaha tutup dalam masa pandemi Covid-19 sebesar 17,3% (Bappeda, 2020). Inilah alasan pemerintah Kabupaten Banyuwangi membentuk Teman Usaha Rakyat. Program tersebut menjadi salah satu bagian dari upaya Banyuwangi Rebound. Program yang terbilang kolektif, masyarakat akan jauh lebih mengenal teknologi dan modernisasi dengan harapan agar mampu meningkatkan UMKM daerah.

Teman Usaha Rakyat adalah program yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Membentuk tim khusus yang diberi tugas untuk mendampingi peningkatan kelas UMKM. Program tersebut dilaksanakan dan diluncurkan pada tanggal 23 Maret 2021 di Pendopo Sabha Swagata Blambangan. Jumlah tim tahap awal ada 30 Teman Usaha Rakyat yang mengikuti workshop untuk mendapatkan pengetahuan tentang berbagai cara peningkatan UMKM. Materi yang diberikan kepada tim Teman Usaha Rakyat meliputi business modal canvas, landing page, google business, copywriting, strategi marketplace, desain dan manajemen media sosial. Setiap satu personil Teman Usaha Rakyat mendampingi 5-10 pelaku UMKM untuk membantu dari berbagai sisi.

Teman Usaha Rakyat akan memberikan pendampingan kepada para pelaku UMKM secara menyeluruh seperti peningkatan mutu produk, inovasi pemasaran, mendorong UMKM agar go-digital, pengurusan izin, sertifikat, penulisan narasi yang baik dan desain sederhana. Teman Usaha Rakyat merupakan suatu program yang tergolong baru yang belum didapatkan oleh pelaku UMKM sebelumnya. Dengan adanya Teman Usaha Rakyat diharapkan UMKM di Banyuwangi bisa menaikkan level kelas UMKM. Dari program tersebut akan menjadi sebuah inovasi yang mampu membangun terobosan-terobosan agar menjadi suatu tenaga kerja yang lebih besar dan perekonomian daerah akan lebih meningkat terutama pada masa pandemi saat ini (Fiestiandani, 2020).

Teori Keberhasilan memakai Teori Kognitif Sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, sikap, individu sebagai contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku lalu bertindak sesuai keyakinan tentang kemampuan dan hasil yang diharapkan atas tindakan (Bandura, 1986). Dari tabel 1 terlihat bahwa ditahun 2022 proyeksi mulai terlihat naik. Ini menjadi salah satu hal baik bahwa Kabupaten Banyuwangi bisa memberikan solusi atas masalah yang datang.

Faktor-faktor pendorong untuk meningkatkan UMKM melalui program tersebut yaitu dengan peningkatan mutu produk, strategi pemasaran, digitalisasi, pengurusan izin, sertifikat, penulisan narasi yang baik, desain sederhana dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu

faktor utama pendorong meningkatnya UMKM Banyuwangi dengan melalui program Teman Usaha rakyat (Banyuwangikab, 2021).

Kebijakan Program tersebut yaitu untuk mendampingi peningkatan kelas pelaku UMKM melalui Teman Usaha Rakyat. Teman Usaha Rakyat yaitu sebuah program yang melakukan pendamping, pengembangan dan peningkatan pelaku UMKM di Banyuwangi dengan melalui sebuah strategi yang akan mampu meningkatkan nilai jual suatu produk dan diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian menjadi lebih stabil serta pulih kembali. Program Teman Usaha Rakyat diharapkan mampu meningkatkan penjualan di era digitalisasi, memanfaatkan teknologi, memproduksi suatu hal lebih efektif dan efisien serta usaha lebih aman karena terdata dan memiliki surat izin. Materi yang diberikan meliputi business modal canvas, landing page, google business, copywriting, strategi marketplace, desain dan manajemen media sosial. (Fiestiandani, 2021).

Menurut data yang dihimpun berdasarkan BPS (2019) dan Kementerian Koperasi dan UKM (2019) usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sudah diakui dalam perspektif global yang mempunyai peran begitu vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melebihi 50%. Dalam sejarah perekonomian bangsa Indonesia, kehadiran UMKM ini diakui oleh semua pihak sebagai penopang perekonomian nasional. Para pelakunya tetap mampu eksis dan bertahan dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi dan krisis moneter. Begitu pun dengan pandemi Covid-19, UMKM lebih dapat bertahan daripada usaha makro yang harus menghentikan atau setidaknya mengurangi produksinya.

Perkembangan usaha didasarkan atas asumsi bahwa jika usaha tidak mampu berkembang maka dapat diartikan bahwa usaha tersebut tidak berlanjut atau gagal. Konsep perkembangan usaha atau keberlanjutan usaha ini mengadopsi konsep dari Adomako & Danso (2014), yaitu sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan usaha untuk melakukan peningkatan terhadap suatu ukuran perusahaan.

Menurut Fatoki (2014) pengukuran perkembangan usaha ini dilakukan dengan menggunakan absolute atau relative, perubahan dalam penjualan, asset kerja, keuntungan serta produktivitas. Menurut Sijabat (2020) daya juang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlu terus diupayakan, mengingat belum adanya pengalangan pekerjaan di dalam proses usaha maka setiap karyawan harusnya memiliki banyak keterampilan dan kemampuan agar dapat melkaukan kegiatan disemua posisi pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan pemerintah dalam strategi Teman Usaha Rakyat bagaimana hasil dari pengembangan untuk UMKM Naik Kelas dalam menyelamatkan UMKM dari dampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai strategi apa yang dapat ditempuh sebagai pelengkap kebijakan tersebut. Penelitian ini juga masih tergolong langka, karena memotret kebijakan terkini, sehingga dapat diajukan sebagai kerangka acuan dan atau pemantik untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Borg&Gall (1983) menjelaskan bahwa proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian. Produk tidak hanya mencakup objek material, seperti buku pelajaran, film pendidikan, dan sebagainya. Penelitian pengembangan dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang sudah ada dan dapat di pertanggungjawabkan (Sujadi, 2003:164).

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 pelaku UMKM yang mendapatkan pendampingan Teman Usaha Rakyat. Penentuan sampel menurut Akunto (2001) apabila jumlah subjek lebih dari 100 maka sampel diambil 10-30% atau lebih. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 30% dari 100 responden yaitu 30 responden. Sampel Pendampingan Teman Usaha Rakyat: 30 Responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development-R&D) dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi (pengamatan),
2. Wawancara,
3. Studi dokumen,
4. Angket (kuesioner),

Analisis data menggunakan uji efektifitas dilakukan antara pemahaman sebelum dan setelah mendapatkan uji kelompok eksperimen. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dengan tujuan melakukan uji coba efektifitas yaitu dengan uji t.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X₁ = Rata-rata sampel 1

X₂ = Rata-rata sampel 2

n₁ = Jumlah sampel 1

n₂ = Jumlah sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data Teman Usaha Rakyat sebagai Pendamping UMKM Naik Kelas di Banyuwangi.

Setelah mendapatkan pendampingan, pelaku UMKM langsung mengimplementasikan pada usaha masing-masing. Pelaku diberi waktu sebelum para tim pendamping melakukan *controlling*. *Controlling* ini dimaksud untuk melihat seberapa jauh pelaku mampu untuk menjalankan materi yang sudah diberikan.

Hasil wawancara pelaku usaha yang merasa terbantu dengan program Teman Usaha Rakyat.

Pak Tatang “*Alhamdulillah mbak, berkat Teman Usaha Rakyat. Aku saiki tambah pinter, pinter promosi produk sing wis tak buat, amergo wis memahami media sosial sing wes pernah diajarke karo pendamping*”.

Hasil wawancara dari beberapa pelaku UMKM yang merasa kurang puas dengan pendampingan Teman Usaha Rakyat mengatakan:

Pak Idrus “*Sak marine ngomongno produk terus diajari media sosial lanjut ning arah instagram, facebook, lan arep dibukakaken toko online, iku kabeh sing sampek merono mergo pendampinge sing teko merene maning ya mbak, mas*”.

Adanya Teman Usaha Rakyat sebagian peserta merasa sangat terbantu dan mampu mengembangkan usahanya, namun ada juga yang merasa kurang terbantu dan kurang tepat sasaran yang terkesan subjektif dan kurang profesional. Maka dari itu perlu dilakukan penambahan tahapan yaitu berupa rekomendasi *Amplification Plan* Monitoring dan Evaluasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2021) bahwasanya UMKM di Desa Mojomalang masih belum optimal dikarenakan Pemerintah Desa Mojomalang belum memberikan bantuan maupun pendampingan seperti tidak memberikan bantuan untuk meningkatkan produksi usaha, belum adanya kebijakan khusus terkait UMKM, belum adanya pendampingan terkait pengurusan ijin usaha dan tidak meratanya informasi yang diberikan perangkat desa apabila ada bantuan bagi UMKM.

Penelitian lain oleh Ichsan (2021) bahwa strategi bisnis UMKM selama Pandemi Covid-19 dapat memberikan peningkatan dan pengembangan berkelanjutan usaha yang baik dengan melaksanakan penguatan manajemen dibidang pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan operasi sebagai langkah strategis untuk menciptakan eksistensi bisnis yang efisien dan efektif.

B. Pengembangan Program Teman Usaha Rakyat

Tahap pengembangan program Teman Usaha Rakyat yaitu dengan menambahkan tahapan yaitu rekomendasi Amplification Plan Monitoring dan Evaluasi. Tujuan dari Amplification Plan Monitoring dan Evaluasi dibagi menjadi 2 metode. Pertama Monitoring yaitu untuk memonitoring, memantau, memastikan dan menjamin berlangsungnya program Teman Usaha Rakyat. Kedua Evaluasi dalam hal ini untuk menilai dan mengungkapkan keberhasilan Teman Usaha Rakyat. Dalam pelaksanaan Amplification Plan Monitoring dan Evaluasi dapat melibatkan pihak eksternal seperti praktisi, akademisi, inspektorat dan legislatif.

Pihak pihak eksternal seperti praktisi, akademisi, inspektorat dan legislatif menjadi satu kesatuan yang harus terlibat dalam *Amplification Plan* Monitoring dan Evaluasi. Agar penilaian dan hasil yang diberikan lebih objektif dan profesional. *Amplification Plan* Monitoring dan Evaluasi dibagi menjadi tiga waktu:

1. Awal: Peninjauan

Peninjauan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta yang telah mengikuti Teman Usaha Rakyat. Misal: Apakah seluruh peserta memahami materi yang telah diberikan oleh Tim Teman Usaha Rakyat. Selanjutnya peninjauan dilakukan melalui dokumentasi prosedur dan aktivitas.

2. Pertengahan: Membandingkan

Membandingkan proses dengan standar yang telah ditetapkan, lingkup monev eksternal yang telah disepakati, dan memeriksa prosedur kerja dan laporan kegiatan di lapangan.

3. Akhir: Mencatat temuan (ketidaksesuaian)

Mencatat temuan atau ketidaksesuaian ketika tidak ditemukan rencana kerja, dokumen (laporan kegiatan di lapangan) yang dibutuhkan kurang atau hilang serta ditemukan ketidaksesuaian lainnya yang memerlukan perbaikan segera.

Menurut Ishak (2021) bahwa dalam pengembangan UMKM di Kecamatan wonosari menggunakan model pentahelix yang telah melibatkan lima *stakeholders* yaitu pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis dan media. Walaupun lima stakeholders belum menjalankan perannya secara optimal serta dalam pelaksanaannya belum adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Wonosari.

C. Hasil Uji Efektivitas Program Teman Usaha Rakyat

Hasil uji perbandingan umkm eksperimen (peserta Teman Usaha Rakyat) dengan umkm kontrol (bukan peserta Teman Usaha Rakyat).

Tabel 2. Hasil Uji Perbandingan

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kontrol	65.6667	30	7.27932	1.32902
	Eksperimen	82.0000	30	6.77215	1.23642

Hasil uji statistik perbedaan rerata sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen (pelaku UMKM) dengan bantuan program SPSS 19 diperoleh nilai rerata kuisionerpra pendampingan = 65.66 dan kuisioner pasca pendampingan = 82.00. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program Teman Usaha Rakyat.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Rerata

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Tes_Prestasi	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.159	.691	6.621	58	.000	7.667	1.158	5.349	9.985
	Equal variances not assumed			6.621	57.631	.000	7.667	1.158	5.348	9.985

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. Levene;s Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,691 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen adalah homogen atau sama (V. Wiratna Sujarweni, 2018). Sedangkan hasil uji t = 6,621 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,025. Nilai uji t dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,025 (0,000<0,025).

KESIMPULAN

Strategi dari program Teman Usaha Rakyat sudah terbilang mampu menaikan kelas UMKM di Banyuwangi dan memberikan rekomendasi penyempurnaan program dengan *Amplification Plan* Monitoring dan Evaluasi kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM naik kelas di Banyuwangi. Hasil uji efektifitas menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program Teman Usaha Rakyat.

Terdapat keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menambah variabel lain dan pembeda metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyati Sri. (2012). *Social Cognivite Theory: A Bandura Thought*. Review Published in 1982-2012. Yogyakarta.
- Borg, W.L dan Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*: New York: Longman.
- Eresia-Eke, C.E & C. Raath (2013), SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406.
- Fatoki, O (2014), The Financial Litercay of Micro Entrepreneurs in South Africa, 40(2), 151–158.
- Ichsan, Reza Nurul & Yusuf, Muhammad. (2021) Strategi Bisnis Umkm Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vo. 6 (2), Juli 2021.

- Imaniar, Dimas dan Wahyudiono, Andhika. (2019). Strategi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Melalui Umkm. Banyuwangi. (Diakses: 13 Maret 2022).
- Adiawi, Samsudin. (2021). Teman Usaha Rakyat. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/13/05/2021/teman-usaha-rakyat> (Diakses: 14 Maret 2022).
- Ishak, Parmin. & Sholehah Nur Lazimatul Hilma. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*. Vol. 4, No. 2, October 2021.
- Kementrian Keuangan. (2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid.. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/> (Diakses: 19 Maret 2022).
- Pemkab Banyuwangi. (2021). Banyuwangi Luncurkan Teman Usaha Rakyat, Diberi Tugas Khusus Naikan Kelas UMKM. 09 Januari 2022. <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-luncurkan-teman-usaha-rakyat-diberi-tugas-khusus-naikkan-kelas-umkm.html> (Diakses: 19 Maret 2022).
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2021). Data Ekonomi.. <https://banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html> (Diakses: 15 Maret 2022).
- Puspaningtyas, Angggraeny. Dkk. (2021) Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*. Volume 11 Nomor 2 (2021).
- Sholahuddin, M. (2001). Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Sosialis Dan Kapitalis. Jakarta.
- Sijabat, Raully (2020). Umkm Naik Kelas: Mengonstruksi Sebuah Desain Faktor Determinant Berluaran Perkekmembangan Usaha (Studi Pada UMKM di Kota Semarang). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, Vol. 29. No. 1. Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sugiri, Dani. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. Tangerang Selatan.
- Syafaat. (2021). UMKM Naik Kelas. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/13/04/2021/umkm-naik-kelas> (Diakses: 15 Maret 2021).
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yunuardianto, Elga. (2019). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*